

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Data Umum

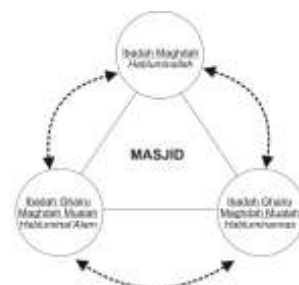
2.1.1 Definisi Masjid

Masjid mempunyai arti secara umum sebagai tempat untuk beribadah orang muslim. Sedangkan Masjid dalam Alqur'an berasal dari kata sajada-sujud yang berarti taat, patuh, tunduk penuh hormat dan takzim. Oleh karena itu bangunan dibuat khusus untuk sholat dan ibadah yang disebut masjid tempat untuk sujud yang diutarakan oleh M.Quraish S (1997) dalam buku yang berjudul Wawasan Al-Quran.

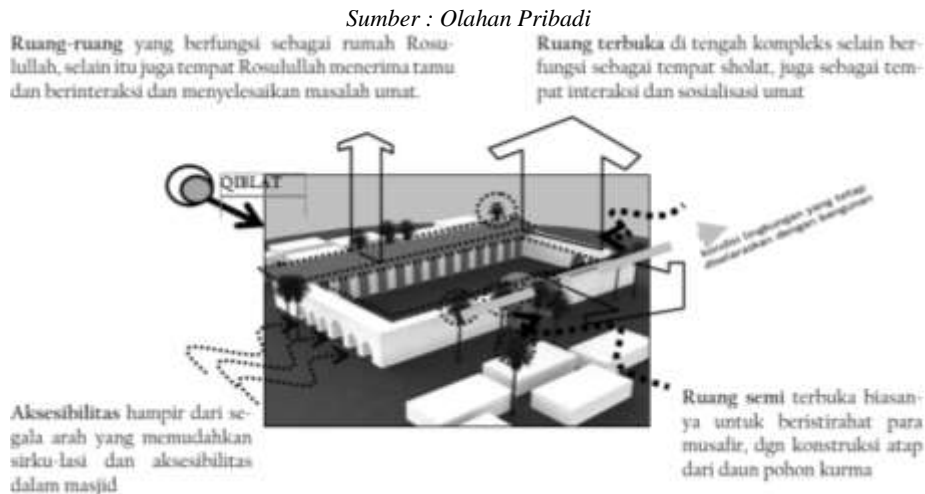
Menurut Dhini Dewiyanti (2012) dalam *Spaces for Muslims Spiritual Meanings*, Masjid diyakini mampu membangun ikatan secara emosional untuk menjalin hubungan antar manusia dan membangun nilai transendental terhadap yang Mahakuasa. Secara umum masjid memiliki banyak fungsi antara lain sosial, pendidikan dan pemersatu umat tanpa memandang status sosial, suku, ras, politik, dan sebagainya. Masjid tempat paling baik dimuka bumi dikarenakan masjid tempat turunnya rahmad Allah SWT dan malaikatnya. Di bidang keagamaan, masjid berfungsi sebagai tempat melakukan sholat, yang dalam hadist dikatakan sebagai tiang agama.

2.1.2 Pendekatan nilai-nilai pada masjid

Perencanaan masjid haruslah menganalisis aspek fisik dan non fisik untuk diterapkan disetiap elemen arsitektural. Menurut Wanita Abioso (2015) dalam *Sustainability dalam Arsitektur Islam*, bahwa pada arsitektur dan rancangan islam, dekorasi merupakan faktor pengikat utama guna mencapai *unity*. Intesitas itu lah mewujudkan simbiolis sebagai acuan nilai-nilai asli yang diterapkan pada bangunan, terutama terhadap nilai-nilai islami. Untuk merespon dalam segi agama maka yang digunakan berdasarkan konsep sholat berjamaah



Gambar 2. 1 Skema fungsi Masjid



Gambar 2. 2 Ilustrasi Masjid Nabi

Sumber : Aisyah N. (UIN-Malang 2010) Dalam buku yang berjudul Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat

Hipotesis dari Aisyah N. (UIN-Malang 2010) Dalam buku yang berjudul Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat, Pendekatan terhadap nilai-nilai dapat dikembangkan dalam mengoptimalkan fungsi masjid diantaranya :

1. Masjid harus dijadikan lembaga/independen, berwibawa dan mempunyai daya tarik tersendiri Masjid harus dijadikan sebagai pusat pembinaan umat
2. Pengembangan fungsi masjid yang dapat mengakomodir berbagai kepentingan jamaahnya dalam rangka peningkatan pelayanan pada jamaajmya sendiri.
3. Para pengurus atau pengelola masjid hendaknya meminta dan menerima saran dan kritik dari para jamaah yanda datang ke masjid.

2.1.3 Standarisasi Bangunan Masjid

Kaitannya dengan bangunan masjid ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Faktor Planologi, sesuai dengan syarat-syarat tertentu sesuai dengan lingkungan masyarakat pemakai.
2. Faktor sosiologi, masyarakat sekitar masjid yang akan menggunakan masjid tersebut.
3. Faktor ekonomis, sesuai dengan kemampuan masyarakat dalam membangun masjid
4. Faktor Teknologis, soal teknik dan kill serta material yang ada dilingkungan masyarakat

5. Faktor estetika, rasa keindahan dan kenyamanan suatu bangunan masjid yang dapat menyebabkan jamaah tetap betah dalam di masjid

2.1.4 Klasifikasi Masjid

Klasifikasi masjid di Indonesia berdasarkan keputusan menteri agama nomor 394 tahun 2004 tentang penetapan status masjid wilayah didalam buku, yaitu :

- a) Masjid pada tingkat Pusat disebut Masjid Negara

Pembangunan Masjid Negara sepenuhnya dibiayai oleh pemerintah pusat, untuk di Indonesia hanya satu masjid yang masuk kedalam klasifikasi Masjid Negara yaitu Masjid Istiqlal.



*Gambar 2. 3 Masjid Istiqlal
Sumber : travel.kompas.com (diaskes tanggal 3-april-2020)*

- b) Masjid pada tingkat Provinsi disebut Masjid Raya

Masjid pada tingkat provinsi diajukan oleh Departemen Agama kepada Gubernur untuk dibuatkan surat keputusan penetapan Masjid Raya dan dibiayai oleh pemerintah, dana masjid dan sumbangan lainnya.



*Gambar 2. 4 Masjid Raya Sumbar
Sumber : travel.tribunnews.com (diakses pada tanggal 3-april-2020)*

c) Masjid pada tingkat Kabupaten/Kota Disebut Masjid Agung

Masjid tingkat ini diajukan oleh Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat kepada Bupati/Wali Kota untuk dibuatnya surat keputusan penetapan Masjid Agung dengan anggaran berasal dari Pemerintah Daerah, dana Masjid, dan Sumbangan lainnya.



*Gambar 2. 5 Masjid Agung Demak
Sumber : phinemo.com (diakses pada tanggal 3-april-2020)*

d) Masjid pada tingkat Kecamatan disebut Masjid Besar

Pembangunan Masjid Besar yang diajukan melalui Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan (KUA) setempat kepada Camat untuk dibutkn surat

penetapan Masjid Agung dan didanai oleh Pemerintah Daerah, Dana Masjid, Swadaya masyarakat dan sumbangan lainnya.



*Gambar 2. 6 Masjid Besar Al-Hidayah
Sumber : firstychrysant.wordpress.com (diakses pada tanggal 3-april-2020)*

e) Masjid pada Tingkat Desa/Kelurahan disebut Masjid Jami’

Masjid Jami’ sepenuhnya dibangun atas biaya oleh swadaya masyarakat setempat dengan bantuan sumbangan dari pemerintah relatif sedikit.



*Gambar 2. 7 Masjid Nasrullah
Sumber : simas.kemenag.go.id (diakses pada tanggal 3-april-2020)*

2.1.5 Jenis-Jenis Masjid yang Dikenal dalam Masyarakat Islam

Dalam masyarakat Islam dikenal beberapa tingkatan dan istilah nama masjid yang membedakan antara satu masjid dengan yang lain. Bagian ini akan berusaha menjelaskan pengertian dari beberapa masjid yang ada. Diantaranya yaitu

1) Masjid Jami'

Jami' berarti mengumpul atau berkumpul, pada penggunaan awalnya Jami' tidak disematkan ke masjid namun berdiri sendiri sebagai sebuah istilah dalam Islam yang artinya mengumpulkan atau berkumpul. Untuk Sholat Jum'at maka masjid tersebut layak disebut sebagai Masjid Jami'.

2) Surau

Pada beberapa daerah di Asia Tenggara, dikenal juga istilah Surau. Surau merupakan suatu istilah yang disematkan kepada sebuah bangunan yang lebih kecil dari pada masjid secara umum, namun tidak digunakan sebagai tempat Sholat Jum'at.

3) Musholla

Istilah Musholla berarti tempat sholat. Istilah ini ditujukan kepada tempat-tempat tertentu yang digunakan oleh Rasulullah sebagai tempat untuk melaksanakan sholat dua hari raya, sholat istisqo dan sebagainya. Tempat yang biasanya digunakan adalah kawasan lapang yang tidak berbumbung atau ber dinding. Namun kini Musholla disematkan untuk ruang yang dikhususkan untuk menunaikan sholat dan tidak semestinya memiliki qariah (jama'ah) sendiri secara khusus.

2.1.6 Komponen Masjid

Secara umum, menurut Yulianto Sumalyo dalam buku *Arsitektur Masjid* (Sumalyo, 2000: 6), komponen yang ada dan biasa digunakan dalam masjid adalah sebagai berikut:

a) Ruang untuk sholat bersama

Merupakan sebuah ruang luas biasanya bentuknya seperti aula yang pada umumnya berada di tengah-tengah ruang. Ruang untuk sholat ini biasanya disekat untuk *shaf* laki-laki dan perempuan.

b) Mimbar

Mimbar atau tempat duduk tempat berceramah agar lebih mudah didengar dan dilihat oleh umat atau peserta shalat jamaah.

c) Mihrab

Sejalan dengan ibadah Islam shalat harus menghadap kiblat atau arah Ka'bah di Mekkah, pada dinding tengah masjid untuk tempat imam disebut mihrab, sebuah ceruk atau ruang relatif kecil masuk dalam dinding, sebagai tanda arah kiblat.

d) Tempat Wudhu

Fungsinya tempat menyucikan diri. Beberapa masjid kecil, kamar mandi digunakan sebagai tempat untuk berwudhu, sedangkan pada masjid tradisional, tempat wudhu biasanya sedikit terpisah dari bangunan masjid.

e) Minaret

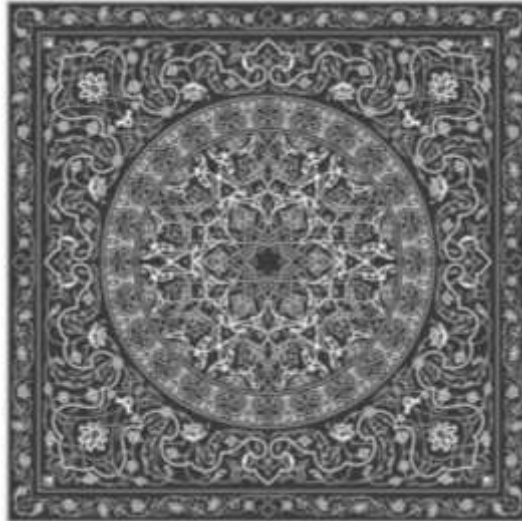
Sebuah menara untuk "memanggil" untuk bersembah yang atau azan yang juga menjadi pengumandang shalat.

f) Ornamantasi atau Hiasan

Dalam aspek dekorasi termasuk kaligraf dan kubah juga sangat bervariasi, berkembang sejalan dengan budaya suatu masyarakat, di tempat tertentu pada jaman tertentu pula.

Beberapa contoh jenis hiasan di dalam masjid yang pada umumnya sering digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Corak floral atau tumbuh-tumbuhan



Gambar 2. 8 Corak Floral

Sumber : Aisyah N. (UIN-Malang 2010) Dalam buku yang berjudul Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat

b. Corak geometris – intricate



Gambar 2. 9 Corak Geometris

Sumber : Aisyah N. (UIN-Malang 2010) Dalam buku yang berjudul Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat

c. Muqornas



Gambar 2. 10 Muqornas

Sumber : Aisyah N. (UIN-Malang 2010) Dalam buku yang berjudul Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat

d. Arabesque



Gambar 2. 11 Arabesque

Sumber : Aisyah N. (UIN-Malang 2010) Dalam buku yang berjudul Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat

e. Kaligrafi



Gambar 2. 12 Kaligrafi

Sumber : Aisyah N. (UIN-Malang 2010) Dalam buku yang berjudul Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat

2.1.7 Sirkulasi dalam Masjid

Menurut Francis D.K Ching (2007: 240), sirkulasi adalah elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang-ruang sebuah bangunan, atau serangkaian ruang eksterior ataupun interior manapun, secara bersama-sama. Sirkulasi memiliki unsur – unsur yaitu : pencapaian bangunan (Pandangan dari jauh), Jalan masuk kedalam bangunan (dari luar kedalam), konfigurasi bentuk jalan (urutan ruang – ruang).

Untuk bangunan publik biasanya menggunakan 2 sistem konfigurasi sirkulasi, diantaranya yaitu :

4) Pola Linear

Pola linear Pola linier digunakan untuk Vocal Point kawasan yaitu masjid dengan jenis sirkulasi terbuka. Pola sirkulasi linier ke arah Masjid memudahkan pengunjung untuk mengenali kawasan Masjid..

5) Pola Radial

Pola Radial digunakan dalam kondisi masuk disegala arah dengan memiliki jalur-jalur linear dan bertemu dalam satu titik. Pola sirkulasi radial diketahui mudah untuk dicapai pengunjung dengan tanda informasi sebagai pendukung.

2.1.8 Penghawaan Masjid

Untuk meningkatkan kekhusukan didalam beribadah, alangkah baiknya memperhatikan penghawaan didalam ruang masjid. Kualitas udara dalam ruang masjid harus terjaga bersih. Ada larangan membawa bau-bauan tidak enak ke dalam masjid (HR. Nasa'i) bersuara keras, tertawa, bersenda gurau, berbicara sia-sia, membawa bau-bauan yang tidak enak, seperti: bau bawang, rokok, jengkol, pete, dan lain-lain, ke masjid hukumnya adalah makruh (HR. Bukhari, Muslim). Udara alami dapat dimanfaatkan optimal melalui system ventilasi silang (cross-ventilation) atau gerakan udara ke atas (stack effect).

Batasan lokasi site :

- 1.Utara : Kantor Bupati dan DPRD Kabupaten Magelang
- 2.Timur : Pertokoan, Permukiman
- 3.Selatan: Persawahan, pepohonan
- 4.Barat : Persawahan, pepohonan

2.2.2 Informasi terkait

- 1) Keputusano Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid
- 2) Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung
- 3) Surat Pemkab Magelang Nomor 045/380/24/2020 tentang Data Persyaratan bangunan Gedung

2.3 Program Kegiatan

Program yang dibutuhkan sesuai permintaan Pemerintah Daerah, diantaranya adalah :

Tabel 2. 1 Standar Program Ruang dari Pemerintah Daerah


| No. | Standar Fasilitas | Kebutuhan Ruang dan Kapasitas |
|-----|------------------------|--|
| 1 | Fasilitas Rumah Ibadah | Masjid dengan kapasitas ± 8000 jama'ah |
| 2 | Fasilitas Pengelola | <ol style="list-style-type: none">1. Ruang pengelola masjid2. Ruang ketua bidang ahli3. Ruang pengelola manasik haji4. Ruang pengelola amil zakat5. Ruang sound system / multimedia |
| 3 | Fasilitas pendukung | <ol style="list-style-type: none">1. Perpusakaan2. Pertokoan / kios retail ± 25 kios3. Galeri / ruang pameran4. Gedung pertemuan serba guna dengan kapasitas @ 2000 orang5. Ruang simulasi manasik haji6. Guest House ± 25 unit kamar |



| | | |
|--|--|---|
| | | <p>7. Unit penerimaan amil zakat</p> <p>8. Unit penerimaan calon Haji atau Umroh</p> <p>9. Parkir bus, mobil, motor</p> <p>10. Fasilitas lainnya dengan memperhatikan standar dan ketentuan yang berlaku.</p> |
|--|--|---|

2.4 Studi Banding

1. Masjid Raya Sumatera Barat

Tabel 2. 2 Analisis Masjid Raya Sumatera Barat



| No. | Poin | Keterangan |
|-----|-----------|--|
| 1 | Deskripsi |  <p><i>Gambar 2. 14 Masjid Raya Sumatera Barat</i> <i>Sumber : Data Analisis</i></p> <p>Masjid Raya Sumatera Barat menjadi salah satu tujuan wisata religius yang berada di Kota Padang. Masjid ini resmi dibuka pada tanggal 07 februari 2014 dirancang oleh arsitek Rizal Muslimin sebagai pemenang sayembara. Mesjid ini memiliki luas lahan 40.000 m² dan luas bangunan 18.000 m² dan salah satu masjid yang tidak menrapkan khubah pada bangunannya. Masjid ini menampung 20.000 jama'ah dan mempunyai 3 lantai, lantai pertama difungsikan untuk tempat wudhu' dan tempat tambahan sholat, sedangkn lantai dua dan tiga digunakan sebagai tempat utama salat berjamaah.</p> |


| | | |
|---|---------------|---|
| 2 | Lokasi |  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2. 15 Lokasi Masjid Raya Sumatera Barat</i> <i>Sumber : Data Analisis</i></p> |
| | | <p>Masjid Raya Sumatera Barat berlokasi di jalan Jl. Khatib Sulaiman, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat.</p> |
| 3 | Aksesibilitas |  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2. 16 Aksesibilitas Masjid Raya Sumatera Barat</i> <i>Sumber : Data Analisis</i></p> |



*Gambar 2. 17 Suasana Aksesibilitas Masjid Raya Sumatera Barat
Sumber : Data Analisis*

Masjid ini didirikan pada jalur pusat kota yang sering diakses oleh orang. Didukung dengan lebar jalan yang besar sehingga jalur ini dijadikan akses melewati pusat kota. Oleh sebab itu akses untuk menuju ke lokasi sangatlah mudah dicari.

| | | |
|--|-------------|--|
| 4 | Zonasi Area |  <p data-bbox="507 824 1198 920"> ■ Masjid Raya Sumatera Barat ■ Kawasan Perkantoran dan Pusat Bisnis ■ Kawasan Gor ■ Penginapan </p> <p data-bbox="667 927 1198 981"> <i>Gambar 2. 18 Zona Area Masjid Raya Sumatera Barat</i> <i>Sumber : Data Analisis</i> </p> |
| <p data-bbox="475 1016 1374 1167">Masjid Raya Sumbar dibangun di Pusat Kota, sehingga memberikan daya tarik bagi pariwisata religius. Dikarenakan dalam fasilitas penunjang dan sebagainya berada dalam radius 500 m sekitar masjid.</p> | | |
| 3. | Sirkulasi |  <p data-bbox="639 1697 1225 1747"> <i>Gambar 2. 19 Sirkulasi dalam Masjid Raya Sumatera Barat</i> <i>Sumber : Data Analisis</i> </p> |

| | | |
|---|-----------|--|
| | |  <p data-bbox="647 674 1217 725"><i>Gambar 2. 20 Sirkulasi Luar Masjid Raya Sumatera Barat Sumber : Data Analisis</i></p> |
| | | <p data-bbox="475 763 1377 909">Sirkulasi yang digunakan Mesjid Raya Sumbar menggunakan sistem konfigurasi radial. Dikarenakan para jamaah bebas masuk dari segala arah dan bisa dilihat banyaknya pintu-pintu yang disediakan.</p> |
| 6 | Fasilitas | <ol data-bbox="523 965 983 1541" style="list-style-type: none"> 1. Parkir 2. Gudang 3. Tempat penitipan sepatu/sandal 4. Kantor Sekertariat 5. Penyejuk udara/AC 6. Sound System dan multimedia 7. Genset 8. Kamar mandi / WC 9. Tempat wudhu 10. Akses disabilitas 11. Sarana ibadah |

7

Fasade



*Gambar 2. 21 Fasad Masjid Raya Sumatera Barat
Sumber : Data Analisis*

Fasade menggunakan corak sampuran antara corak flora dan kaligrafi. Pola ini memperlihatkan filosofi budaya minangkabau dengan budaya religius. Dasarnya fasade dibikin dalam sistem pola ritme (pengulangan) ditambah dengan pola corak dengan rongga sehingga sirkulasi udara masih tetap masuk kedalam ruangan. memberikan kesan megah terhadap ekterior bangunan.

8

Struktur



*Gambar 2. 22 Struktur Masjid Raya Sumatera Barat
Sumber : Data Analisis*

Struktur yang miring untuk menarik gaya dari sudut kesudut memberikan kekuatan saling menarik. Masjid Raya Sumbar dibangun dengan konstruksi ramah gempa sehingga jika ada bencana gempa dan tsunami lantai dua difungsikan sebagai tempat evakuasi sementara.

1. Masjid Agung Semarang Jawa Tengah

Tabel 2. 3 Analisis Masjid Agung Semarang Jawa Tengah

| No. | Poin | Keterangan |
|-----|-----------|---|
| 1 | Deskripsi | <div data-bbox="517 322 1350 875" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="699 882 1166 936" data-label="Caption"> <p>Gambar 2. 23 Struktur Masjid Agung Magelang Sumber : Data Analisis</p> </div> <p data-bbox="475 969 1378 1339">Masjid Agung Jawa Tengah ini memiliki tanah seluas 119 ha. Dibangun di atas tanah wakaf Ki Ageng Panandaran II, Bupati Sematang pertama. Di tahun 2002, pembangunan masjid dengan peletakan batu pertama dilakukan. Tahun 2006 masjid ini diresmikan yang dirancang oleh arsitek Ir. H. Ahmad Fanani. Dengan diameter kubah luar 20 meter dan memiliki tinggi menara masjid 62 m menara yang diluar setinggi 99 m. Masjid ini bisa meanmpung 18000 jamaah.</p> |
| 2 | Lokasi | <div data-bbox="517 1391 1350 1966" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="703 1973 1161 2027" data-label="Caption"> <p>Gambar 2. 24 Lokasi Masjid Agung Magelang Sumber : Data Analisis</p> </div> |

Masjid Agung Semarang berlokasi di jalan Gajah Raya, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah


3 Aksesibilitas




Gambar 2. 25 Aksesibilitas Masjid Agung Magelang
Sumber : Data Analisis



Gambar 2. 26 Suasana Aksesibilitas Masjid Agung Magelang
Sumber : Data Analisis

| | | |
|---|-------------|--|
| | | <p>Masjid ini didirikan di jalan utama Jl. Gajah Raya yang sering dilewati orang. Akses menuju ke lokasi tidak terlalu susah dikarenakan masjid berada pada pinggir jalan besar.</p> |
| 4 | Zonasi Area |  <p> Masjid Agung Semarang Zona Bisnis dan Perkantoran Zona Pendidikan Zona Industrial </p> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2. 27 Zonasi Area Masjid Agung Magelang Sumber : Data Analisis</i></p> <p>Masjid Agung Semarang berada pada kawasan perkembangan industri dan berdekatan dengan Zona Pendidikan yaitu Universitas PGRI Semarang. Ini memberikan hal yang bagus dan positif pada pendidikan mahasiswa perguruan tinggi. Dengan adanya fasilitas perpustakaan Islam, akan mampu menarik minat mempelajari agama Islam dengan baik.</p> |

| | | |
|----|-----------|---|
| 3. | Sirkulasi |  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2. 28 Sirkulasi luar Masjid Agung Magelang Sumber : Data Analisis</i></p> <p>Sirkulasi yang digunakan Masjid Agung Semarang menggunakan 2 sistem sirkulasi linear dan radua, terlihat untuk mencapai pencapaian harus melewati bentuk ruang-ruang terbuka dengan frontal. Bisa juga dilihat pada masa bangunan sebelah kiri dan kanan yang memanjang dan linear. Untuk bangunan utama peribadahan menggunakan konfigurasi jalur radial dengan memperlihatkan banyaknya pintu masuk seolah-olah kita bebas masuk dari mana saja.</p> |
| 6 | Fasilitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penginapan 2. Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah 3. Auditorium 4. Ruang Akad Nikah 5. Pemandu Wisata 6. Museum kebudayaan Islam 7. Retail Cinderamata 8. Sarana Bekam 9. Air Mancur 10. Arena Bermain Anak 11. Kereta Kelinci 12. Kantor Sekretariat 13. Sound System dan Multimedia 14. Genset |

| | | |
|---|--------|---|
| | | <p>15. Kamar mandi/WC</p> <p>16. Tempat Wudhu</p> <p>17. Sarana Ibadah</p> |
| 7 | Fasade | <div data-bbox="572 360 1289 891" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="668 893 1193 1641" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="703 1646 1158 1702"> <i>Gambar 2. 29 Fasad Masjid Agung Magelang Sumber : Data Analisis</i> </p> <p data-bbox="475 1736 1378 1993"> Masjid Agung Jawa Tengah dirancang dengan perpaduan gaya arsitektur Jawa, Islam, dan Romawi. Bangunan induk masjid beratap limas merupakan bangunan khas Jawa, namun pada bagian ujungnya dilengkapi dengan kubah besar berdiameter 20 meter ditambah 4 menara masjid, masing-masing setinggi 62 meter di setiap sudut </p> |

| | | |
|---|----------|---|
| | | <p>atapnya bersifat universal. bentuk Islam. bangunan masjid lengkap dengan menara mesjid yang terpisah dari bangunan masjid setinggi 99 meter.</p> <p>Gaya romawi terlihat dari bangunan 25 pilar di pelataran masjid. Kolom Athena bergaya Colosseum di Roma dihiasi dengan kaligrafi yang indah, melambangkan 25 nabi dan rosul, di pintu gerbang tertulis dua kalimat syahadat, di atas tanah datar bertuliskan tulisan Arab Melayu " Sucining Guno Gapuraning Gusti".</p> |
| 8 | Struktur | <div data-bbox="513 696 1350 1176" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="663 1178 1200 1234" style="text-align: center;"><i>Gambar 2. 30 Tampak Depan Masjid Agung Magelang Sumber : Data Analisis</i></p> <p data-bbox="475 1267 1377 1361">Ada 3 bagian utama yang diperlihatkan berbeda dengan yang lainnya pada bangunan masjid :</p> <ol data-bbox="528 1413 663 1447" style="list-style-type: none"> 1. Kubah <p data-bbox="572 1482 1390 1682">Penggunaan kubah mensimbolkan Arsitektur Arab dengan material GRC yang dibuat berupa struktur rangka baja berbentuk frame dari bahan pipa baja galvaris dan dikelilingi 4 menara.</p> <ol data-bbox="528 1727 639 1760" style="list-style-type: none"> 2. Atap <p data-bbox="572 1796 1390 1890">Bagian atap menggunakan atap tradisional Jawa, dengan memasukan nilai2 unsur kebudayaan Jawa.</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>3. Tiang/kolom</p> <p>Kolom menggunakan arsitektur romawi yang terinspirasi dengan Kolosium Athena.</p> <p>Untuk bagian luar bangunan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terdapat 25 pilar dengan bergaya arsitektur romawi2. Terdapat 6 payung otomatis raksasa dengan tinggi 20 m dan berdiameter 14 m.3. Material lantai outdoor menggunakan marmer. |
|--|--|